

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN LITERASI BAHASA
INDONESIA KELAS IV DI MI TARBIYATUL HUDA PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

AMRIL MA'LA

NIM. 210103110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Skripsi

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN LITERASI BAHASA
INDONESIA KELAS IV DI MI TARBIYATUL HUDA PACIRAN LAMONGAN**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Amril Ma'la

NIM. 210103110009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Literasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di Mi Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan** oleh **Amril Ma'la** telah diperiksa dan di setujui untuk diajukan pada tanggal 19 Desember 2025.

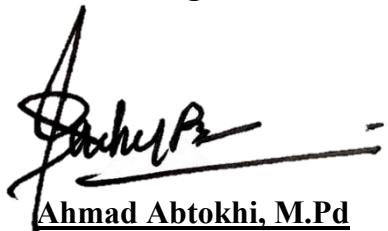
Pembimbing



Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd

NIP. 198205142015031003

Ketua Program Studi


Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Amril Ma'la

Malang, 18 November 2025

Lamp. : 4 (empat) ekslempar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amril Ma'la

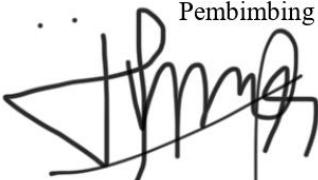
NIM : 210103110009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Hubungan antara kemampuan membaca dengan literasi Bahasa Indonesia

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing

Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd

NIP. 198205142015031003

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Literasi Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI
Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Amril Ma'la (210103110009)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 19 Desember 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Dosen Pengaji

Ketua Sidang

Dr. Indah aminatuz zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Anggota Pengaji

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 199109192023212054

Sekretaris Sidang

Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

Pembimbing

Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

Tanda Tangan

Mengesahkan,



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amril Ma'la

NIM : 210103110009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Literasi Bahasa

Indonesia Kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya tulis atau terbitan orang lain. Adapun pendapat dan temuan dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai pedoman karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 November 2025



LEMBAR MOTTO

Melamban bukan hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh. Bersandar hibahkan bebanmu. Tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara bukan akhir dari rencana.

“Jalanmu kan sepanjang niatmu”

(33x by Perunggu)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirahmannirrahim. Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunianya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntuk kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan serta agama islam. Sehingga skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Yang teristimewa, bapak ibuk yang tercinta. Bapak Rozikan dan Ibu Ni’ami yang telah memberikan segalanya untuk anaknya, kasih sayang dan doa yang tak pernah berhenti untuk peneliti. Walaupun tidak dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun kerja keras kalian memperjuangkan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari diri mereka sendiri. Peneliti selalu berdoa “semoga Allah senantiasa menyayangi, memberikan rahmat, serta melindungi keduanya baik di dunia dan akhirat, dan semoga ilmu yang peneliti dapatkan dapat menjadi amal jariyah untuk keduanya. Aamin”.
2. Terkhusus, Almarhumah Mbah Darminah. Terimakasih mbah atas semuanya.
3. Teruntuk peneliti sendiri, si anak terakhir yang menjadi harapan terakhir keluarganya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati tantangan semesta yang tidak ada henti. Terima kasih karena tetap menjadi dirimu sendiri, walaupun sering gagal, bukan berarti kamu tertinggal. Peneliti bangga setiap langkahmu dan setiap jalan yang kamu ambil, walaupun doa dan harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Jangan lelah berusaha, rayakan setiap keberhasilan kecilmu. Doaku semoga setiap langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang yang baik, tulus, dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin tetap tercurahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta kasih sayang kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Literasi Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi ini masih memiliki kekurangan. Karena itu, peneliti terbuka terhadap segala bentuk masukan, kritik, dan saran demi penyempurnaan penelitian ini. Tersusunnya skripsi ini juga merupakan hasil dari dukungan serta bantuan banyak pihak yang terlibat. Melalui tulisan ini, peneliti bermaksud mengungkapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfil Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes yang telah demisioner dari Ketua Program Studi PGMI sekaligus menjadi dosen wali peneliti, terimakasih atas bimbingan dan arahannya.
4. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku pimpinan program studi PGMI UIN Malang.
5. Dr. Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd serta Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang telah menjadi penguji dan memberikan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh keluarga besar MI Tarbiyatul Huda dan semua alumni yang ikut ambil andil dalam penelitian ini. Terkhusus bapak kepala sekolah Mohammad Hamdani, S, Sos.i, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia bapak Mohammad Wajidi, S.Pd. dan staf.
8. Segenap jajaran dosen PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang karyanya tercantum dalam daftar pustaka atas gagasan dan kontribusi ilmunya.
10. Teruntuk Almamater tercinta yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, membentuk karakter, serta memberikan pengalaman berharga sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Malang, 18 November 2025

Amril Ma'la

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Originalitas Penelitian.....	5
G. Definisi Istilah.....	9

H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Teori Kemampuan Membaca.....	15
B. Teori Literasi Bahasa	21
C. Perspektif Teori dalam Islam	25
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
J. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi.....	42
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Literasi Bahasa.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Chi-Square	45

3. Uji Korelasi Spearman	46
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatul Huda	48
B. Perkembangan Literasi Bahasa Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatul Huda	51
C. Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Literasi Bahasa Indonesia.....	54
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca	34
Tabel 3.2 Skala Likert.....	35
Tabel 4.1 Hasil Validasi Dan Reliabilitas Lembar Observasi	42
Tabel 4.2 Hasil Validasi Dan Reliabilitas Kuesioner	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Chi-Square	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	47
Tabel 5.1 Kriteria Kemampuan Membaca.....	49
Tabel 5.2 Indikator Penilaian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 5.1 Persentase Kemampuan Membaca.....	50
Gambar 5.2 Persentase Literasi Bahasa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Lapangan	63
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian.....	65
Lampiran 4 Uji Validitas Kemampuan Membaca	66
Lampiran 5 Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca	67
Lampiran 6 Lembar Observasi Kemampuan Membaca	68
Lampiran 7 Uji Validitas Literasi Bahasa.....	69
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Literasi Bahasa.....	70
Lampiran 9 Lembar Angket Literasi Bahasa	71
Lampiran 10 Lembar Teks Bacaan	72
Lampiran 11 Dokumentasi Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4.....	73
Lampiran 12 Dokumentasi Pengisian Angket Siswa Kelas 4.....	77
Lampiran 13 Hasil Pengisian Lembar Observasi Siswa Oleh Guru	78
Lampiran 14 Rekap Hasil Pengisian Lembar Observasi Kemampuan Membaca	79
Lampiran 15 Hasil Pengisian Angket Literasi Bahasa Oleh Siswa	80
Lampiran 16 Rekap Hasil Angket Literasi Bahasa	81
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas.....	82
Lampiran 18 Hasil Uji Chi-Square	83
Lampiran 19 Hasil Uji Rank Spearman	84

ABSTRAK

Ma'la, Amril 2025. **Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Literasi Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd.

Kata kunci : Hubungan, kemampuan membaca, literasi bahasa

Anak usia Sekolah Dasar sering mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca karena lebih tertarik pada aktivitas yang menyenangkan. Hal ini menyebabkan rendahnya minat baca siswa dan berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Padahal, kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam pengembangan literasi bahasa siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas IV, untuk mengetahui perkembangan literasi bahasa siswa kelas IV, serta untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan literasi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa yang mampu membaca secara teknis, namun belum memahami isi bacaan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan membaca dan kuesioner literasi bahasa. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov, karena data berdistribusi tidak normal, untuk uji hipotesisnya menggunakan uji non parametrik test dengan uji Chi-Square dan analisis datanya menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 65% siswa masih membaca terbatas, 22% siswa sudah membaca dengan lancar, dan 10% siswa memiliki kemampuan membaca yang lemah. Sementara itu, hasil angket literasi bahasa menunjukkan bahwa 65% siswa berada pada kategori sedang, 19% kategori rendah, dan 16% kategori tinggi. Uji hipotesis menunjukkan nilai Linier-by-Linier Association sebesar $0,092 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai Spearman's rho sebesar 1,000 untuk kemampuan membaca dan 0,388 untuk literasi bahasa, dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan membaca dan literasi bahasa siswa.

ABSTRACT

Ma'la, Amril 2025. ***The Relationship Between Reading Ability and Indonesian Language Literacy of Fourth Grade Students at MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.*** Thesis. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dwi Masdi Widada, SS., M.Pd.

. ***Keywords:*** Relationship, reading ability, language literacy

Elementary school children often experience difficulties in reading because they are more interested in fun activities. This leads to low reading interest among students and impacts their understanding of learning materials. In fact, reading skills are an important foundation for developing language literacy in elementary school students.

Based on these issues, this study aims to determine the reading ability of fourth-grade students, to determine the development of fourth-grade students' language literacy, and to determine the relationship between reading ability and Indonesian language literacy in fourth-grade students. This study was conducted because there are still many students who are able to read technically but do not yet understand the content of the reading material well.

This study used a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 31 fourth-grade students at MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan. The instruments used were reading ability observation sheets and language literacy questionnaires. First, a normality test was conducted using the Kolmogorov Smirnov test. Because the data were not normally distributed, a non-parametric test was used to test the hypothesis, namely the Chi-Square test, and the data were analyzed using the Spearman's rank correlation test.

The results of the observation show that 65% of students still read haltingly, 22% of students read fluently, and 10% of students have weak reading skills. Meanwhile, the results of the language literacy questionnaire show that 65% of students are in the moderate category, 19% in the low category, and 16% in the high category. The hypothesis test shows a Linear-by-Linear Association value of $0.092 < 0.05$, so H_0 is accepted. The Spearman's rank correlation test showed a Spearman's rho value of 1.000 for reading ability and 0.388 for language literacy, with a significance (2-tailed) of 0.031. This indicates a significant and positive relationship between students' reading ability and language literacy.

الملخص

مala, عمريل ٢٠٢٥ . العلاقة بين مهارة القراءة ومحو الأمية في اللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة تربية الهدى الابتدائية الإسلامية بفاتشiran لامونجان ، كلية التربية والتدريب، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الأطروحة: دوي ماسدي وداده، دكتور في الطب

الكلمات المفتاحية: العلاقة، القدرة على القراءة، قراءة اللغة

غالباً ما يواجه تلاميذ المرحلة الابتدائية صعوبات في القراءة لأنهم أكثر ميلاً إلى الأنشطة الممتعة. وبؤدي ذلك إلى انخفاض الاهتمام بالقراءة لدى التلاميذ، مما يؤثر في قدرتهم على فهم المواد الدراسية. وفي الواقع، تُعد مهارة القراءة أساساً مهماً في تنمية محو الأمية اللغوية لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية وانطلاقاً من هذه المشكلات، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد قدرة تلاميذ الصف الرابع على القراءة، ومعرفة مستوى تطور محو الأمية اللغوية لديهم، والكشف عن العلاقة بين القدرة على القراءة ومحو الأمية في اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف الرابع. وقد أجريت هذه الدراسة نظراً لوجود عدد كبير من التلاميذ الذين يستطيعون القراءة من الناحية التقنية، لكنهم لم يصلوا بعد إلى الفهم الجيد لمحتوى النص المفروء.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحث ارتباطي. وتكونت عينة البحث من ٣١ تلميذاً من الصف الرابع في تربية الهدى باتشiran لامونغان. وتمثلت أدوات البحث في استمرارات ملاحظة القدرة على القراءة المدرسة الابتدائية مدرسة واستبيانات محو الأمية اللغوية. وفي البداية أجري اختبار الاعتدالية باستخدام اختبار كولموغورو夫-سميرنوف، وبما أن البيانات لم تتبع التوزيع الطبيعي، فقد استُخدِمت الاختبارات اللامعلمية لاختبار الفرضيات، وهي اختبار كاي تربيع، كما تم تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط الرتب لسبييرمان.

وأظهرت نتائج الملاحظة أن ٦٥٪ من التلاميذ ما زالوا يقرؤون بقطع، و ٢٢٪ يقرؤون بطلقة، و ١٠٪ لديهم قدرة قراءة ضعيفة. في حين أظهرت نتائج استبيان محو الأمية اللغوية أن ٦٥٪ من التلاميذ في الفئة المتوسطة، و ١٩٪ في الفئة المنخفضة، و ١٦٪ في الفئة المرتفعة. كما بيّنت نتائج اختبار الفرضيات أن قيمة الارتباط الخطى الخطي بلغت > ٠٠٩٢ ٠٥، وبناءً عليه تم قبول الفرضية الصفرية . وأظهر اختبار ارتباط الرتب لسبييرمان أن قيمة معامل سبييرمان بلغت ٣٨٨، و محو الأمية اللغوية، مع دالة إحصائية (ثانية الطرف) قدرها ٠٠٣١ . وهذا يدل على وجود علاقة إيجابية ودالة إحصائية بين قدرة التلاميذ على القراءة ومحو الأمية اللغوية لديهم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini menggunakan penulisan transliterasi Arab – Latin yang didasari oleh keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

او = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca adalah satu dari beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kelulusan siswa, disebutkan bahwa “Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca”¹. Salah satu kompetensi penilaian dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu menyajikan teks tulisan sederhana secara lisan maupun tulis, jika siswa mampu menjawabnya maka siswa dikatakan mampu untuk membaca².

Survey yang dilakukan BPS Provinsi Jawa Timur tentang kemampuan membaca siswa menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Di daerah Lamongan khususnya, dari tahun 2022 sampai tahun 2023 tingkat kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ditahun 2022 akumulasi kemampuan membaca siswa sebesar 95,65, dan pada tahun 2023 kemampuan membaca siswa naik sebesar 97,81³.

Kemampuan membaca siswa terus mengalami perubahan. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap siswa, karena dengan membaca siswa dapat mengambil informasi dan ilmu yang ada dalam

¹ Permendikbud, Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016, *Kemendikbud*, issued 2016.

² Tri Yudha Setiawan, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 176–79, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>.

³ BPS Jatim, “Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Dan Kemampuan Membaca Dan Menulis,” 2023, <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=3500&q=kemampuan+membaca&content=all&page=1&title=1&from=2020&to=2023&sort=relevansi>.

teks bacaan keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari konsep membaca yang meliputi baca dan tulis⁴.

Kirk dan Gallagher menjelaskan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca. Salah satunya adalah kesulitan belajar yang muncul akibat adanya gangguan pada fungsi otak, hal ini terjadi karena otak kiri hanya akan bekerja apabila melakukan kinerja dengan otak kanan. Yang kedua faktor keturunan, hal ini terjadi kepada siswa yang didiagnosa mengidap disleksia (gangguan belajar yang menyebabkan kesulitan membaca, menulis, mengeja, dan berbicara). Dan yang ketiga faktor lingkungan dan nutrisi, jika siswa memiliki lingkungan yang baik maka kegiatan belajarnya juga baik. Begitu juga dengan nutrisi yang dikonsumsi siswa⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Banuera menunjukkan bahwa kemampuan membaca berpengaruh pada kegiatan literasi. Dikalangan anak muda membaca adalah kegiatan yang membutuhkan pemilihan kata dan ide yang menarik. Kemampuan membaca mengalami perkembangan, hal ini berpengaruh pada kemampuan literasi bahasa siswa. Jika kemampuan membaca terus mengalami perkembangan dapat membuat literasi bahasa juga mengalami peningkatan⁶.

Setelah keterampilan membaca dikuasai, selanjutnya mulai dibiasakan hingga tumbuh menjadi budaya membaca, siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dan informasi yang ada. Sehingga lambat laun membaca akan tumbuh menjadi minat baca. Peneliti sebelumnya telah melakukan kegiatan Pra-lapangan dengan bertanya

⁴ Pradana, B. H., Nurul, F., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan sekolah sebagai upaya membentuk habitus siswa di sma negeri 4 magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 12–25

⁵ Aulia Harnum Aprilia Astri and Dhea Noor Amalia, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>.

⁶ Enda Gloria NM Banurea and Elza Leyli Lisnora Saragih, “Pengenalan Literasi Untuk Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Kalangan Anak Muda,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 02 (2022): 182–91, <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i02.556>.

kepada beberapa guru di MI Tarbiyatul Huda mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan berliterasi Bahasa Indonesia. Beberapa guru berpendapat jika program literasi di sekolahannya belum berjalan dengan maksimal, karena ada beberapa siswa yang memang kesulitan dalam membaca.

Di kelas bawah misalkan, ada sebagian siswa yang belum lancar membaca dan kesulitan dalam membaca. Salah satu guru berasumsi jika hal tersebut dapat terjadi karena anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga anak di sekolah kesulitan untuk membaca dan memahami pelajaran yang disampaikan. Orang tua yang mendukung anaknya di rumah untuk membaca akan lebih unggul dan lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Siswa kelas atas pada umumnya sudah dapat membaca dengan lancar tetapi ada yang belum bisa memahami bacaan yang dibacanya. Siswa banyak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal berbasis cerita khususnya. Menurut salah satu guru, hal ini terjadi karena orang tua tidak membiasakan membaca ketika dirumah, siswa membaca pelajaran hanya ketika mendekati ujian atau ulangan saja.

Latar belakang peneliti mengambil topik permasalahan ini, yaitu karena peneliti mendapati banyaknya anak usia SD/MI yang sudah bermain gadget, dan buku pelajarannya tidak pernah dibuka di rumah kecuali ketika mendekati ulangan saja, hal ini membuat siswa merasa berat ketika disuruh untuk membaca. Banyak dari siswa bisa membaca tetapi tidak dapat mengerti apa yang dibacanya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi kemampuan membaca siswa untuk menambah kemampuannya dalam literasi berbahasa. Karena permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Hubungan antara kemampuan membaca dengan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Huda?
2. Bagaimana perkembangan literasi bahasa siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Huda?
3. Bagaimana hubungan kemampuan membaca dengan literasi Bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan konteks yang telah disebutkan, peneliti merasa penting untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini agar fokus dan tujuan pengkajian masalah dapat tercapai dengan baik. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada.

1. Kemampuan membaca siswa di kelas 4.
2. Kemampuan literasi Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa.
3. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Huda.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di MI Tarbiyatul Huda.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi bahasa siswa di MI Tarbiyatul Huda.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca terhadap literasi Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan pemikiran baru dalam dunia pendidikan utamanya dalam konteks betapa pentingnya kemampuan membaca yang harus dimiliki setiap siswa, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan literasi Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat dijadikan pengetahuan dan motivasi untuk berkontribusi dalam penelitian mendatang.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk mengembangkan solusi terkait minat baca dan kemampuan literasi bahasa siswa.
- c. Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan orang tua terkait pentingnya kemampuan membaca anak, dengan cara memberikan dukungan kepada anak agar dapat dibiasakan untuk selalu membaca ketika di rumah.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dengan permasalahan ini dapat menjadi acuan untuk mencari solusi yang benar-benar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan literasi Bahasa siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai hubungan kemampuan membaca dengan literasi berbahasa siswa. Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga menyinggung topik yang hampir sama. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Yuliana dengan topik “Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP”. Dari penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 90% siswa menunjukkan minat terhadap buku fiksi, sementara 10% terhadap buku nonfiksi. Dan pemahaman isi buku sebanyak 70% siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi buku, sedangkan 30% mengalami kesulitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi kegiatan membaca selama 15 menit untuk pengumpulan datanya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memengaruhi peningkatan literasi berbahasa siswa di jenjang SMP⁷.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari dengan topik “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan” dari hasil penelitian ini didapatkan, bahwa 45% anak berkembang sesuai harapan, 35% berkembang dengan baik, dan 20% mulai berkembang. Keaktifan Anak Metode "dia tampan" membuat anak lebih aktif berkomunikasi dan lebih antusias dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat penting dalam proses pengembangan literasi⁸.

⁷ Selvia Yuliana, Wikanengsih, and Yesi Maylani Kartiwi, “Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP,” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): 243–54.

⁸ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Yulia dan Delfi Eliza dengan topik “Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia Anak Usia Dini” menunjukan bahwa Literasi Bahasa Indonesia Untuk anak usia dini berkembang mulai dari pemahaman konvensional menjadi pemahaman lebih luas, jika pengembangan literasi Bahasa Indonesia dilakukan secara tepat, maka akan dapat meningkatkan kemampuan bacanya di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik *systematic literature review* yang berfokus pada pengumpulan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Dari penelitian ini dapat disimpulkan literasi memiliki cakupan lebih luas, tak hanya pada kemampuan baca tulis saja tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan mengolah informasi⁹.
4. Penelitian yang dilakukan Suparlan dengan topik “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI” menunjukan bahwa kemampuan membaca adalah modal utama bagi siswa untuk memahami ilmu lain dan berkomunikasi dengan efektif. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, sehingga aktivitas membaca di tingkat sekolah dasar perlu diberikan perhatian dan penekanan yang lebih optimal.¹⁰.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Banuera dengan topik “Pengenalan Literasi untuk Kemampuan Membaca dan Menulis di Kalangan Anak Muda”. Dari penelitian ini

⁹ Resti Yulia et al., “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini,” *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60, <https://doi.org/10.29313/ga>.

¹⁰ Suparlan Suparlan, “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *Fondatia* 5, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.

didapatkan bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif¹¹.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Selvia Yuliana pada penelitiannya tahun 2020 yang berjudul “Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP”	Kajian penelitiannya sama-sama mengenai literasi bahasa di sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian siswa SMP. 2. Lokasi penelitian. 3. Metode penelitian. 4. Tujuan penelitian 	Penelitian ini berfokus pada observasi tanpa ada kegiatan pengukuran kuantitatif.
2	Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari pada penelitiannya tahun 2020 yang berjudul “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan”	Kajian penelitiannya sama-sama mengenai literasi bahasa di sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian siswa anak usia dini. 2. Lokasi penelitian. 3. Metode penelitian. 4. Tujuan penelitian 	Penelitian ini menggunakan metode yang belum ada eksplorasi mendalam dalam meningkatkan pemahaman literasi bahasa siswa.
3	Resti Yulia dan Delfi Eliza pada penelitiannya tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia Anak Usia Dini”	Kajian penelitiannya sama-sama mengenai literasi bahasa di sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitiannya berupa anak usia dini. 2. Lokasi penelitian. 3. Metode penelitian. 4. Variabel penelitian. 	Penelitian ini tidak menyertakan data penelitian empiris atau studi lapangan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

¹¹ Banurea and Elza Leyli Lislora Saragih, “Pengenalan Literasi Untuk Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Kalangan Anak Muda.”

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			5. Tujuan penelitian	
4	Suparlan pada penelitiannya tahun 2021 yang berjudul “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”	Fokus penelitiannya, sama-sama mengkaji pada kegiatan membaca dan literasi bahasa di jenjang SD/MI.	1. Pendekatan penelitian. 2. Metodologi penelitian. 3. Lokasi penelitian. 4. Tujuan penelitian	Penelitian ini bersifat teoritis dan tidak menyertakan data empiris.
5	Banuera (2022) dengan judul “Pengenalan Literasi untuk Kemampuan Membaca dan Menulis di Kalangan Anak Muda”	Sama-sama mengkaji mengenai literasi dan kemampuan membaca	1. Metodologi penelitian 2. Posisi variabel penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Tujuan penelitian 5. Sasaran penelitian	Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sampel yang digunakan sehingga tidak representatif dan tidak dapat mewakili seluruh populasi anak muda.

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan Membaca

Tarigan mendefinisikan membaca sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Riyanti menambahkan bahwa ada pengertian luas dan sempit mengenai membaca, secara sempit membaca diartikan sebagai aktifitas memahami isi teks bacaan. Sedangkan secara luas, membaca diartikan sebagai kegiatan mengolah bacaan yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi teks bacaan

2. Literasi Bahasa

Literasi Bahasa adalah sebuah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa, hal ini meliputi:

- 1) Membaca.
- 2) Menulis.
- 3) Berbicara.
- 4) Mendengarkan¹².

Dalam literasi Bahasa terdapat kemampuan informasi maksudnya kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, dan menginfokan informasi. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca dan menulis. Kunci utama siswa agar dapat menguasai informasi adalah aktivitas membaca dan menulis¹³. Untuk mengukur literasi Bahasa, peneliti menggunakan kuesioner untuk mencari datanya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang proposal skripsi ini, penyusunnya secara sistematis pada proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

¹² Tjahjono Widarmanto, "Literasi Bahasa untuk Meningkatkan Martabat Bangsa," diakses pada (28-9-24), <https://maarifnujateng.or.id/2024/01/literasi-bahasa-untuk-meningkatkan-martabat-bangsa-2/>.

¹³ Heni Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99,

BAB II: Landasan Teori

Bab yang kedua Menguraikan landasan teori yang terkait dengan topik penelitian dan membahas temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk penyusunan proposal skripsi ini baik dalam perspektif islam maupun pemaparan umum. Selain hal tersebut terdapat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab yang ketiga menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variabel, populasi dan sampel penelitian, kemudian mengenai sumber data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Bab yang keempat menjelaskan proses penelitian dan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument, serta hasil lapangan yang didapat yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi.

Bab V: Pembahasan

Bab yang keempat menjabarkan mengenai jawaban rumusan masalah.

Bab VI: Penutup

Bab yang kelima menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian

Kemampuan yang harus dimiliki setiap orang yaitu kemampuan membaca. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami ide atau gagasan utama dari suatu bacaan baik secara tersurat maupun tersirat.¹⁴ Riyanti mengutip dari Rahim menyebutkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang rumit karena melibatkan banyak hal, seperti pelafalan tulisan, kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik (ilmu tentang hubungan antara bahasa dan perilaku dan akal budi manusia)¹⁵, dan metakognitif.

Tarigan mendefinisikan membaca sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Riyanti menambahkan bahwa ada pengertian luas dan sempit mengenai membaca, secara sempit membaca diartikan sebagai aktifitas memahami isi teks bacaan. Sedangkan secara luas, membaca diartikan sebagai kegiatan mengolah bacaan yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi teks bacaan.¹⁶

Mengutip dari Nurhadi, seseorang membaca karena memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan. Tujuan membaca yang jelas akan membuat pemahaman seseorang tentang bacaan semakin meningkat. Semakin jelas tujuan dari

¹⁴ Asih Riyati, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/KETERAMPILAN_MEMBACA/ohqeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+membaca&pg=PA80&printsec=frontcover.

¹⁵ “Psikolinguistik”, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diakses pada 20 Des. 24 <https://kbbi.web.id/psikolinguistik>

¹⁶ Riyati, *Keterampilan Membaca*.

membaca, maka semakin pula kemungkinan yang dimiliki seseorang untuk dapat menemukan apa yang dicari dari membaca bacaan¹⁷.

2. Kriteria Membaca

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak dapat diraih tanpa adanya keterampilan membaca. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah sering mengalami kesulitan dalam memahami bacaan¹⁸. Endrayanto mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan memahami sebuah bacaan dengan memfokuskan diri pada setiap kata dan kalimat yang ada. Dikutip dari Endrayanto, ada beberapa kriteria dalam kemampuan membaca siswa, seperti:

- a. Siswa dapat membaca semua kata dengan lancar dan jelas
- b. Siswa dapat membaca seluruh bagian teks dengan lancar tanpa terputus-putus
- c. Siswa dapat memahami tanda baca saat membaca
- d. Siswa dapat mengekspresikan bacaan yang dibacanya
- e. Siswa membaca dengan intonasi yang jelas.

Karakteristik diatas merupakan karakter yang menunjukkan kualitas kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa.

¹⁷ Nurhadi, *Teknik Membaca*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Membaca/97R9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nurhadi+2016+teknik+membaca+jakarta+bumi+aksara&pg=PR4&printsec=frontcover.

¹⁸ Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja* (Palembang: PT Kanisius, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Penilaian_Kinerja/Avv6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penilaian+membaca&pg=PA147&printsec=frontcover.

3. Tahapan Membaca

Nurhadi dalam bukunya menyebutkan bahwa ada tiga tahapan dalam membaca yaitu prabaca, membaca, dan pasca baca. Ketiga kegiatan ini meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pemaparannya.

a. Tahap Prabaca

Pada tahap ini masih terfokuskan pada meningkatkan minat dan motivasi untuk membaca, serta aktifasi skemata pembaca. Kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman yang dimiliki pembaca terhadap bacaan dan membangun pengetahuan baru dari kegiatan membaca. Pemahaman pembaca akan terganggu jika skemata tidak disiapkan dengan matang sebelumnya.

Berikut macam-macam kegiatan prabaca menurut Nurhadi.¹⁹

- a) Penentuan tujuan membaca
- b) Mencari bacaan yang sesuai
- c) Melakukan pengamatan awal mengenai buku yang dipilih
- d) Membuat keputusan untuk membaca
- e) Aktifasi skemata
- f) Menyusun draf pertanyaan

b. Tahap Membaca

Pada tahap ini, pembaca telah berusaha untuk mengolah bacaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Yang termasuk dalam tahap ini menurut Nurhadi meliputi²⁰:

- a) Membaca bacaan dengan teliti dan tidak tergesa-gesa
- b) Menganalisis dan membuat kesimpulan dari bacaan

¹⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*.

²⁰ Nurhadi.

- c) Menyimpan informasi yang didapat
- d) Membuat catatan
- e) Melakukan pengecekan keabsahan sumber
- f) Menghubungkan pendapat dengan pendapat lain.

c. Tahap Pasca baca

Tahap ini adalah tahap akhir, ditahap ini pembaca menunjukkan responnya berupa tindakan karena hasil dari membaca. Nurhadi menyebutkan beberapa kegiatan yang termasuk dalam tahap ini, seperti:

- a) Menerima atau menolak gagasan dalam bacaan
- b) Berdiskusi
- c) Berkomentar
- d) Mengimplementasikan hasil bacaan
- e) Merubah bentuk lain
- f) Memunculkan pendapat baru.

4. Strategi peningkatan kemampuan membaca

Ada banyak strategi yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, seperti dalam penelitian Sari. Dari penelitian ini diketahui bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa,²¹ seperti:

- a. Menerapkan model kegiatan membaca yang interaktif.
- b. Mengelompokan pembelajaran membaca kedalam tiga tahap.

²¹ Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 74–82, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.
- d. Menerapkan teknik membangun motivasi siswa untuk membaca yang membuat siswa dapat aktif ketika pembelajaran membaca.
- e. Menentukan tujuan dari membaca.

Selain penelitian Sari, ada penelitian lain yang juga membahas mengenai strategi guru. Penelitian ini dilakukan oleh Kusumajati, dari penelitian ini diketahui ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, salahsatunya dengan metode PQ4R.²² Berikut penjabarannya.

- a. *Preview*, siswa diperkenalkan dengan bahan bacaan yang akan dipilih sesuai keinginan siswa agar terbentuk motivasi dan tujuan membaca. Selanjutnya siswa akan belajar menentukan gagasan pokok dan inti dari bacaan.
- b. *Question*, selanjutnya siswa membuat draf pertanyaan dari gagasan utama tadi. Hal ini dilakukan agar siswa fokus ketika membaca.
- c. *Read*, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan aktif membaca teks yang ada.
- d. *Reflect*, siswa diajak untuk mendalami bacaan dengan merenungkan informasi yang didapatkan.
- e. *Recite*, siswa membuat intisari dari bacaan yang dibacanya.
- f. *Review*, siswa menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan membaca.

²² Asnina Putri Kusumajati, Muhrroji Muhrroji, and Wahyu Ratnawati, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R Di Kelas 3B SD Negeri Telukan 02,” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 291–97, <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.241>.

5. Faktor kemampuan membaca

Secara umum, ada dua faktor utama yang dapat memengaruhi kemampuan membaca.

Faktor ini terdiri dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.²³

a. Faktor internal, terdiri dari:

- 1) Penguasaan bacaan oleh siswa
- 2) Sikap dan minat siswa dalam membaca
- 3) Sedikit banyaknya kata
- 4) Suasana batin siswa

b. Faktor eksternal, terdiri dari:²⁴

- 1) Pemilihan dixi bacaan, apabila kata yang digunakan dalam bacaan cenderung rumit dan susah dipahami maka siswa akan merasa kesulitan dalam menangkap informasi yang ada dalam bacaan.
- 2) Penggunaan model pembelajaran, apabila model pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas sesuai dengan siswa maka membaca akan menyenangkan bagi siswa dan motivasi untuk belajar siswa akan meningkat.
- 3) Kebiasaan membaca, apabila siswa terbiasa membaca lambat laun kemampuan membacanya akan terasah dengan sendirinya.
- 4) Ketersediaan sarana prasarana membaca, apabila sarana prasarana mendukung untuk siswa membaca maka siswa akan mendapatkan pengalaman membaca yang bervariasi. Hal ini dapat membuat siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dan memperkaya kosakata.

²³ Muhammi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany, "Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" (Yogyakarta: Kubuku, 2015), 116, https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Asesmen_Kemampuan_Membaca_Pemaha/LYgoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+membaca&pg=PA14&printsec=frontcover.

²⁴ Prayogo, Mursita, and Septiany.

B. Literasi Bahasa

1. Pengertian

Literasi dan Bahasa merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam komponennya. Yunus Abidin dalam bukunya memberikan definisi mengenai literasi, menurutnya literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan tulisan atau gambar dalam berbagai bentuk yang dapat dibaca, didengar, ditulis, dilihat, dibicarakan dan disajikan. Literasi adalah sesuatu yang kompleks dan melibatkan pembangunan sebelumnya, hal ini berguna untuk menghubungkan individu dengan individu lainnya. Dia juga menambahkan literasi mengalami perkembangan definisi, yang mulanya literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja menjadi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.²⁵

Ilham dalam bukunya menyebutkan dalam kegiatan berbahasa ada empat komponen yang saling berkaitan, yaitu 1) Mendengar; 2) Berbicara; 3) Membaca; dan 4) Menulis. Keempat komponen tersebut dibagi menjadi dua bagian, pertama ragam lisan yang meliputi mendengar (*listening*) dan berbicara (*speaking*), selanjutnya yaitu ragam tulisan yang meliputi membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Ilham juga menambahkan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan bahasa yang bersifat menerima (*receiptif*) sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat menghasilkan.²⁶

Literasi Bahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi sesuai pengetahuannya, yang di

²⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

²⁶ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijjati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Academic & Research Institute, 2020).

dalamnya termasuk kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Literasi sekarang ini tak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis saja, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.²⁷

2. Kriteria literasi bahasa

a. Kemampuan mendengarkan

Kemampuan menyimak atau mendengarkan adalah proses mendengarkan lambang lisan dengan perhatian penuh, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi guna menemukan inti dari informasi yang disampaikan.²⁸ Menyimak dikatakan sebagai sebuah proses karena dilakukan melalui tahapan proses. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ilham dalam bukunya juga mengatakan bahwa sejak masih dalam kandungan seorang anak telah belajar menyimak pembicaraan dari orang yang ada di sekelilingnya, sampai anak tersebut terlahir ke dunia kemampuan mendengarkannya akan mengalami perkembangan dan peningkatan. Setelah anak masuk bangku sekolah baru lah anak belajar berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dikatakan memiliki keterampilan menyimak atau mendengarkan apabila:

- 1) Siswa mampu menerima informasi dari sumbernya.
- 2) Siswa mampu memahami informasi yang didapatkan.
- 3) Siswa mampu mengartikan informasi yang didapatkan.

²⁷ Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, and Natuliyantari, "Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Edukasi* 5, no. 1 (2022): 51–63, <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>.

²⁸ Dina Aulia Yudistira Munthe et al., "Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (2023): 48–56, <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>.

- 4) Siswa mampu mengevaluasi kebenaran informasi yang didapatkan.
- 5) Siswa dapat memberikan respon terkait informasi yang didapat.

b. Kemampuan berbicara

Setelah siswa atau anak memiliki keterampilan mendengarkan, tahap selanjutnya yaitu keterampilan berbicara. Jika siswa dapat menyimak secara baik, dapat dipastikan keterampilan berbicaranya juga baik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk dapat menyampaikan bunyi suatu kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan gagasan pokok.²⁹ Siswa dikatakan memiliki kemampuan dengan baik apabila:

- 1) Siswa dapat melafalkan bunyi dengan jelas dan tepat.
- 2) Siswa dapat menggunakan kosakata yang benar dalam berbicara.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca dapat diartikan dengan proses berpikir yang membutuhkan pemahaman, penafsiran dan pengolahan makna dari lambang atau simbol yang tertulis.³⁰ Agustini juga mendefinisikan keterampilan membaca sebagai penggabungan antara proses membaca dengan teks bacaan yang dilakukan untuk menemukan informasi dalam sebuah tulisan. Dia juga menambahkan bahwa membaca sangat penting untuk dilakukan karena dapat memperluas ilmu pengetahuan. Siswa yang terampil membaca akan dapat dengan mudah menemukan isi konten dalam bacaan, hal ini akan berpengaruh positif

²⁹ Nurlaelah, dan Sakkir, Geminastiti, “Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 113–22, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>.

³⁰ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

terhadap keterampilan menulisnya.³¹ Siswa dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila:

- 1) Siswa dapat memahami isi bacaan.
- 2) Siswa memiliki ketertarikan untuk membaca.

d. Keterampilan menulis

Agustini juga memberikan definisi mengenai keterampilan menulis, menurutnya keterampilan menulis merupakan “Proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan”. Seperti yang disebutkan sebelumnya, keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca.³² Sejalan dengan pendapat tersebut Suprayogi juga memberikan definisi mengenai keterampilan menulis, menurutnya keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuliskan perasaan, gagasan, dan pendapat kepada orang lain.³³ Siswa dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila:

- 1) Siswa dapat menyampaikan ide, gagasan serta pendapatnya dalam bentuk tulisan.
- 2) Siswa dapat menggunakan pemilihan diksi yang tepat serta mengikuti kaidah gramatikal yang ada.

³¹ Rinawati Agustin, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–10.

³² Agustin.

³³ Suprayogi et al., “Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah,” *Madaniya* 2, no. 3 (2021): 283–94, <https://doi.org/10.53696/27214834.92>.

C. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kemampuan membaca

Allah SWT. tuhan semesta alam telah memerintahkan umat islam untuk membaca. Seperti wahyu yang pertama kali diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu perintah untuk membaca. Seperti yang terdapat dalam surat *Al 'Alaq* ayat pertama yang berbunyi.

ج ١٩٠

Artinya;

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Surat ini turun kepada nabi dengan perantara malaikat Jibril, yang saat itu Rasulullah sedang melakukan *Uzlah* atau *Tahanust* di Gua Hiro'. Dalam surat ini, terdapat penegasan perintah untuk membaca. Mustolehudin memaknai hal ini sebagai dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan.³⁴

Mustolehudin mengutip pendapat Quraish Shihab yang mengartikan *Iqra'* dengan menelaah, membaca, menyampaikan, dan lain sebagainya karena objeknya masih berupa sesuatu yang ‘*am* atau umum, maka objek istilah tersebut mencakup semua yang dapat dijangkau dan bersifat global. Maksudnya umat islam diperintahkan untuk membaca (dalam artian mempelajari segala macam ilmu) apa saja yang telah ia ciptakan maupun maupun bukan, baik *Oouliah* maupun *Kauniah*.

³⁴ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Jurnal Analisa* XVIII, no. 01 (2011): 145–154.

Membaca telah diperintahkan langsung oleh Allah seperti yang terdapat dalam Al-Quran Surat *Al 'Alaq* ini diulang sebanyak dua kali, yaitu pada ayat yang pertama dan ketiga yang berbunyi.

﴿ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴾

Artinya:

Bacalah! Tuhanmu yang Maha mulia.

Hal ini menunjukkan arti bahwa membaca merupakan suatu hal yang mutlak bagi seluruh umat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Literasi bahasa

Kegiatan literasi telah muncul pada awal keislaman, artinya literasi sudah berumur keberadaan islam, seperti dalam wahyu pertama yang Rasulullah dapat yaitu Surah *Al 'Alaq* Ayat 1-5 yang didalamnya termuat istilah *Al-Qalam*, perintah membaca, serta merenungi penciptaan manusia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, ada tiga konsep utama literasi dalam Surah *Al 'Alaq*, yaitu perintah membaca, merenungi penciptaan manusia, serta *Al Qalam* yang berarti menulis. Dari 3 konsep itulah yang kemudian dikembangkan menjadi kegiatan literasi dalam islam.³⁵ Dalam Al-Quran ada istilah membaca lain yang digunakan selain *Iqra'*, seperti yang terdapat dalam surah *An Naml* ayat 92 berikut.

﴿ اَلْمُذَرِّينَ وَأَنَّ اَنْلَوَا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ ائِمَّا أَنَا مِنْ

³⁵ Thoriq Aziz Jayana, “Pendidikan Literasi Berbasis Alquran Dalam Tinjauan Teologis, Historis, Dan Sosiologis,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 205–18, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.313>.

Artinya:

(Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan Al-Qur'an (kepada manusia).

Maka, siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya dia mendapatkannya untuk (kebaikan) dirinya, siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".

Dalam ayat tersebut terdapat istilah lain selain *iqro'* yaitu **talla** atau **tilawah**.

Dalam surat *Al Furqon* ayat 32 berikut.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذِلِكَ لِتُنَبِّهَ إِلَيْهِ فُؤادَكُوْرَ تَنَاهُ
تَرْتِيلًا

Artinya:

Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

Dalam ayat tersebut istilah yang digunakan yaitu *rattil* atau *tartill*. Ketiga istilah diatas memiliki perbedaan penafsiran. Menurut Jayana istilah "*iqra'* atau *qara'a* merupakan kegiatan membaca yang melibatkan proses kognisi manusia yakni memahami, menelaah, melafalkan, mempelajari, menganalisa, dan seterusnya, tidak peduli ada objek atau tidak, sedangkan *tilawah* menekankan pada aspek pengamalan atau tindakan praktis mengikuti isi bacaan. Adapun makna *tartil* menitik beratkan pada bacaan-bacaan yang teratur, khusyuk, tidak bosan, dan tidak berlebihan".³⁶

³⁶ Jayana.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi itu lingkupnya sangat luas. Mencakup kegiatan membaca, menulis, mengkritisi, dan banyak lagi. Kemudian dari hasil membaca itu dituangkan kedalam sebuah karya yang dapat dikaji kembali oleh orang seterusnya. Bukti Sejarah menunjukan, islam pernah menjadi kiblat pendidikan dunia. Peradaban dunia ini dapat maju jika literasi masyarakatnya dapat tertanam dengan baik.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Ha = Terdapat hubungan yang besar antara minat baca dan Literasi Bahasa Indonesia siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.

H0 = Tidak ada hubungan yang berarti antara minat baca terhadap Literasi bahasa siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Rumusan masalah yang telah ditentukan selanjutnya akan dijawab menggunakan metode dan prinsip ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah teknik pengumpulan data numerik yang diolah dengan teknik *statistic*.³⁷ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional, karena sudah digunakan cukup lama dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menguji hubungan antara variabel, variabel tersebut akan diukur menggunakan instrumen penelitian yang disiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi dan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Penelitian kuantitatif memiliki sifat deduksi, maksudnya dalam menjawab rumusan masalah membutuhkan teori yang kuat sehingga dapat memunculkan hipotesis awal. Hipotesis ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data lapangan.³⁸

B. Jenis Penelitian

Penelitian Korelasi adalah jenis penelitian yang dipakai peneliti. Pemilihan jenis ini didasari oleh permasalahan utama yaitu mencari tahu hubungan atau korelasi antara kemampuan membaca dengan literasi Bahasa indonesia. Menurut Santoso, penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki

³⁷ Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana, 2016. Hal.58

³⁸ Amruddin, at al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022, Sukoharjo: Pradina Pustaka, hal. 8-10

hubungan dan saling berpengaruh atau tidak. Pendekatan korelasi digunakan untuk untuk mencari hubungan di antara dua variabel, selanjutnya hubungan tersebut digunakan untuk melakukan prediksi. Semakin tinggi hubungan antar variabel, maka semakin kuat prediksi dari hubungan tersebut.³⁹

Variabel merupakan ciri-ciri dari suatu individu atau kelompok yang mana ciri-ciri tersebut dapat diukur dan diamati. Secara umum, variabel jenisnya ada bermacam-macam. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang peneliti gunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Minat baca (x) adalah *variable independent* atau variabel bebas. Maksudnya, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya *variabel dependen*.
2. Literasi berbahasa (y) adalah *variable dependent* atau terikat. Maksudnya variabel ini menjadi akibat munculnya variabel bebas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan. MI Tarbiyatul Huda ini merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kecamatan Paciran yang ada dibawah naungan LP Ma’arif NU Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut relevan dan sesuai dengan topik dan kriteria sampel yang peneliti perlukan.

³⁹ Santoso, Imam. Madiistrianto, Hariies. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Indigo Media, 2021. Hal. 38

D. Variabel penelitian

Ada dua fokus utama penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemampuan membaca
2. Variable terikat, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah literasi Bahasa Indonesia.

E. Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling*, maksudnya peneliti yang menentukan sampel dan populasi penelitiannya. Pemilihan Teknik ini didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

- 1) *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih responden dengan karakteristik tertentu yang sejalan dan relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan juga tidak membutuhkan waktu lama.
- 3) Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bervariasi dan mendalam, karena sampel memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 4) *Purposive sampling* memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memilih sampel yang akan diujikan. Peneliti dapat dengan leluasa untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di MI Tarbiyatul Huda yang terdiri dari berisi, dan mengambil kelas 4 sebagai sampel penelitiannya yang terdiri dari 31 siswa. Serta menggunakan kelas 5 yang berisi 24 siswa sebagai kelas uji validitas dan

reliabilitas instrumennya. Pemilihan kelas 4 sebagai sampel penelitian ini karena didasari oleh teori piaget mengenai perkembangan intelektual anak.

Piaget membedakan tahap perkembangan anak kedalam empat fase, yang mana keempat fase tersebut memiliki kriteria tersendiri yang membedakan dengan fase lainnya. Namun, fase yang cocok dengan sampel kelas 4 ini yaitu fase operasional kongkret. Fase ini dimulai saat pemahaman anak sudah stabil, kriteria pada tahap ini yaitu 1) anak dapat menyusun klasifikasi sederhana; 2) anak dapat mengurutkan sesuatu seperti abjad dan angka; 3) anak dapat mengembangkan imajinasinya dari hal yang dilihatnya, baik gambar visual maupun teks bacaan; 4) anak dapat membuat argumen dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah sederhana.

F. Data dan Sumber data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari lapangan, data ini memiliki hubungan dengan topik masalah yang diteliti.⁴⁰ Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Sukmawati, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa hasil kuesioner, observasi, maupun wawancara yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti terdiri atas:

- a. Hasil observasi kemampuan membaca siswa kelas 4

⁴⁰ Imam Santosos and Harries Madiistriyanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Indigo Media, vol. 11 (Jakarta, 2021).

b. Hasil kuesioner literasi Bahasa

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang telah dikumpulkan pihak lain selain peneliti.⁴¹ Data ini dapat berupa laporan statistik, publikasi ilmiah, data based, dan data dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan terdiri atas:

- a. Bahan rujukan
- b. Data siswa
- c. Informasi pendukung lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Budiaji mengatakan bahwa setiap penelitian yang mengukur perilaku individu selalu menggunakan alat ukur yang dirancang peneliti sendiri.⁴² Alat ukur ini biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator perilaku atau sikap tertentu, misalnya minat, pengetahuan, sikap maupun kebiasaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya akan direspon oleh responden yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengikuti skala pengukuran yang ada. Peneliti menggunakan dua jenis instrumen dalam penelitian ini, yaitu observasi dan koesioner. Berikut penjabarannya:

⁴¹ Anastasia Suci Sukmawati et al., “METODE PENELITIAN KUANTITATIF : Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus,” in *PT Sonpedia Publishing Indonesia* (Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴² Weksi Budiaji et al., “SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale),” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2019): 125–31, <http://umbidharma.org/jipp>.

1. Instrumen observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan pedoman observasi kemampuan membaca yang dikembangkan oleh Endrayanto dalam bukunya. Intrumen ini terdiri dari daftar kemampuan membaca yang ada pada pembahasan bab 2 mengenai indikator kemampuan membaca, serta skala pengukuran kemampuan membaca. Berikut pemaparan tabelnya⁴³.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca

Indikator Penilaian	Sangat Lancar (4)	Lancar (3)	Cukup Lancar (2)	Kurang Lancar (1)
Membaca semua kata dengan benar dan jelas				
Membaca seluruh bagian tanpa terputus-putus				
Membaca dengan memperhatikan tanda baca				
Membaca semua dengan ekspresi				
Membaca dengan volume yang dapat didengar				

Dikutip dari Sugiyono ada beberapa manfaat observasi,⁴⁴ seperti:

- a) Peneliti akan lebih mudah dalam memahami konteks kondisi lapangan.
- b) Peneliti dapat mendapatkan pengalaman langsung dari lapangan.
- c) Peneliti akan dapat melihat fenomena yang belum pernah diamati orang lain karena dianggap sudah bisa.
- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal baru yang tidak terungkap dari responden, karena penelitian bersifat sensitif dan menyangkut masalah pribadi.
- e) Peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif

⁴³ Endrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja*.

⁴⁴ Mahmud Sani, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Mojokerto: Thoriq Al-Fikri, 2012).

- f) Peneliti dapat mendapatkan pengalaman dan kesan pesan dilapangan, selain mendapatkan data.

2. Instrumen kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi bahasa indonesia siswa kelas 4. Butir pertanyaan dalam kuesioner ini dikembangkan dari indikator literasi Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 keterampilan, seperti:

- a) Keterampilan mendengarkan
- b) Keterampilan berbicara
- c) Keterampilan membaca
- d) Keterampilan menulis

Pada penelitian ini menggunakan skala. Skala likert adalah skala yang paling mudah dan banyak digunakan oleh peneliti. Mengutip dari Budiaji “skala likert biasanya terdiri dari 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”.⁴⁵

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif		Kode
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1	SS
Setuju	4	Setuju	2	S
Netral	3	Netral	3	N
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4	TS
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5	STS

⁴⁵ Weksi Budiaji et al., “Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale),” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2019): 125–31, <http://umbidharma.org/jipp>.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak. Alat ukur ini dapat berupa pertanyaan yang biasanya ada pada kuesioner.⁴⁶ Suatu kuesioner dikatakan valid apabila didalamnya termuat indikator yang menjadi tolak ukur dalam kuesioner. Setiap instrumen mengenai minat baca dan literasi berbahasa akan diukur dengan menggunakan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Tiap item akan diuji kevalidannya menggunakan rumus uji validitas. Jika item pertanyaan kuesioner yang sudah diuji hasilnya valid, maka pertanyaan tersebut dapat digunakan, namun sebaliknya, jika item pertanyaan yang sudah diuji hasilnya tidak valid, maka peneliti harus membuat item pertanyaan lain.

Untuk mengukur validitas, diperlukan rumus untuk mengetahuinya. Rumus yang dapat digunakan yaitu rumus korelasi produk moment, yaitu.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi x x^2 : Skor kuadrat x
dan y

n : Jumlah responden y^2 : Skor kuadrat y

$\sum xy$: Jumlah skor skala
item dengan skor
total

$\sum x$: Jumlah item

$\sum y$: Jumlah skor total

⁴⁶ Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

2. Reliabilitas

Notoatmodjo menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan keefektifan alat ukur dapat digunakan. Alat ukur dikatakan reliabel apabila jika digunakan secara terus menerus akan menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas data berkesinambungan dengan validitas data, karena data yang diukur haruslah valid kemudian dilanjut dengan menguji reliabilitas datanya.

Karena penelitian ini kuesioner sebagai data penelitiannya, maka metode *Cronbach's Alpha* sesuai jika digunakan. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang nilainya bukan 1 atau 0.⁴⁷ “ketika *Cronbach alpha* < 0,6 maka reliabilitas buruk, ketika *Cronbach alpha* < 0,6 – 0,79 maka reliabilitas diterima, dan ketika *Cronbach alpha* > 0,8 maka reliabilitas baik”. Rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas instrumen
- k : Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian skor total

I. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip dari Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan secara sistematis

⁴⁷ Andi Arsi, “Langkah-Langkah Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS,” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 2021, 1–8, <https://osf.io/preprints/osf/m3qxs>.

menggunakan prosedur tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini, ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner. **Kegiatan observasi** dilakukan untuk mengamati kekampuan membaca siswa kelas 4.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi bahasa indonesia siswa kelas 4. Teknik kuesioner yang digunakan adalah *Closed Questionnaire* atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang menggunakan pertanyaan tertutup, maksudnya responden akan mengisi jawaban yang telah disediakan tanpa bisa mengekspresikan keadaannya sendiri karena tidak ada alternatif jawaban.⁴⁹

J. Analisis data

Setelah penelitian telah dilaksanakan, tahap berikutnya merupakan mengolah data. Tahap ini dilakukan setelah semua data lapangan telah didapatkan. Ketepatan hasil yang didapat tergantung teknis analisis data yang digunakan. Oleh karena itu, kesalahan dalam menentukan teknik analisis dapat berakibat fatal pada hasil dan kesimpulan yang didapatkan.⁵⁰

Korelasi Spearman merupakan salah satu dari 3 macam korelasi sederhana. Uji korelasi spearman merupakan salah satu uji statistik yang dipakai untuk mengukur hubungan antar variabel yang mempunyai data ordinal atau data yang dapat diperangkatkan.⁵¹ Korelasi spearman atau dikenal dengan koefisien korelasi peringkat

⁴⁸ Sendianto, S. (2021). Analisis Pengaruh Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Produk Beserta Peramalan Penjualannya. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 85-94.

⁴⁹ Susilo Rahardjo, & Gudnanto. Pemahaman Individu Teknik Nontes. Prenada Media, 2021. Google Buku.

⁵⁰ Ali Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif,” *Academia*, 2006, 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

⁵¹ Asiva Noor Rachmayani, “Uji Korelasi Spearman,” 2015, 6.

spearman adalah ukuran korelasi non parametrik yang digunakan dalam mengukur arah hubungan dari dua variabel yang ada dalam skala ordinal.⁵²

Koefisien korelasi ini pertama kali dipopulerkan oleh Charles Spearman dan digunakan ketika data tidak memiliki distribusi normal. Korelasi ini menghitung peringkat dari data yang ada, bukan mencari nilai absolutnya. Oleh karena itu, koefisien korelasi spearman sangat sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal.⁵³ Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi jika menggunakan uji korelasi spearman ini,⁵⁴ diantaranya:

1. Kedua variabel memiliki skala numerik dan memiliki kedudukan setara.
2. Digunakan untuk sampel kecil yang tidak lebih dari 30 responden, karena tidak memerlukan syarat normalitas.
3. Kedua variabel memiliki jumlah unit sampel yang besar (dianjurkan).
4. Kedua variabel berasal dari subjek yang berbeda.
5. Sensitive terhadap data yang extrem.

Koefisien korelasi spearman adalah pengembangan dari koefisien korelasi pearson. Rumus korelasi pearson dikoreksi kembali oleh spearman dengan mengelompokan sampel sesuai peringkatnya dan menghitung banyaknya sampel yang memiliki nilai yang sama. Berikut rumus koefisien korelasi spearman.

⁵² Sigit Nugroho, Syahrul Akbar, and Resi Vusvitasari, “Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman-Rho, Kendall-Tau, Gamma, Dan Somers,” *Jurnal Ilmiah MIPA* 4, no. 2 (2008): 372–81, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/gradien/article/view/279>.

⁵³ Nugroho, Akbar, and Vusvitasari.

⁵⁴ Eddy Roflin and Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*, PT. Nasya Expanding Management (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), https://books.google.co.id/books?id=SAc7EAAAQBAJ&newbks=0&dq=uji+korelasi+spearman&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n [R(X_i) - R(Y_i)]^2}{n(n^2 - 1)} = 1 - \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

Roflin dalam bukunya menyebutkan hubungan atau korelasi antara rangking variabel x dan y akan sempurna jika $x_i = y_i$, maksudnya rangking untuk setiap variabel sama-sama i. Roflin menambahkan “tetap masuk akal apabila $d_i = x_i - y_i$ digunakan untuk membedakan kedua rangking variabel.” Hubungan antar kedua variabel dianggap sempurna apabila nilai $d_i = 0$.⁵⁵ Penentuan rangking dapat dimulai dari yang terkecil kemudian terbesar tergantung permasalahannya seperti apa. Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji koefisien korelasi spearman, seperti:

1. Memberikan peringkat untuk masing-masing variabel.
2. Menentukan nilai $\sum_{i=1}^n d_i^2$ atau jumlah kuadrat dari selisih antara kedua rank.
3. Menggunakan persamaan 6 untuk mencari nilai p .

Penentuan hipotesis apakah diterima atau ditolak dalam uji korelasi spearman ini ada dua, yaitu memakai uji-z atau uji-t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel x dan y. Peneliti menggunakan uji-t untuk pengujian hipotesis dengan rumus.

$$t_{hitung} = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

⁵⁵ Roflin and Zulvia.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap awalan ini, peneliti melakukan Survey dan melakukan wawancara kepada beberapa guru kelas atas mengenai kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda. Survei ini dilakukan untuk untuk mengetahui gambaran awal mengenai bagaimana kemampuan membaca siswa dan keterampilan literasi Bahasa siswa kelas atas di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.

Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen ini akan diujikan dulu kepada beberapa siswa siswa kelas 5 yang terdiri dari 25 siswa, sebagai sampel uji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Penelitian

- a. Observasi kemampuan membaca siswa, peneliti mengamati kemampuan siswa kelas 4 dalam membaca teks bacaan dengan berpedoman pada indikator penilaian yang digunakan. Dengan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa di MI Tarbiyatul Huda, selanjutnya data awal ini akan dikelompokan berdasarkan kemampuan membacanya.
- b. Kuesioner Literasi Bahasa, peneliti menyerahkan lembar kuesioner kepada yang akan diisi siswa terkait keterampilan literasi bahasanya.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini, peneliti mengolah data yang didapat dengan melakukan berbagai teknik uji, seperti uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya membuat hasil, pembahasan dan kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Huda Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan populasi seluruh siswa kelas 4A dan 4B serta kelas 5. Selanjutnya penelitian ini menjadikan kelas 5 sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan teori, dan menjadikan kelas 4 sebagai kelas eksperimen. Kedatangan peneliti disambut baik oleh jajaran staf dan pengurus sekolah, begitu juga bagi kelas 4 dan 5 mereka sangat bersemangat dan senang ketika peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Huda.

A. Paparan Data

Data kemampuan membaca diperoleh dari hasil observasi kemampuan membaca dan angket literasi bahasa yang dilakukan oleh guru kelas. Aspek penilaian yang digunakan dalam observasi ini ada 5, yaitu 1) siswa membaca semua kata dengan baik dan benar; 2) siswa membaca seluruh bagian kata tanpa terputus-putus; 3) siswa memperhatikan tanda baca yang ada; 4) siswa dapat mengekspresikan bacaan yang dibacanya; 5) siswa membaca dengan suara yang jelas dan dapat didengar.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas lembar observasi

Tabel 4.1 hasil perhitungan validasi lembar obervasi kemampuan membaca

No	Butir aspek	Hasil	Keterangan
1	Aspek penilaian	0,921	Valid
2	Aspek penilaian	0,855	Valid
3	Aspek penilaian	0,915	Valid
4	Aspek penilaian	0,661	Valid
5	Aspek penilaian	0,648	Valid

Berdasarkan tabel diatas jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,404 maka aspek 1, 2, 3, 4, dan 5 yang digunakan untuk observasi kemampuan membaca adalah valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabelnya. Dari hasil uji reliabilitasnya didapatkan nilai sebesar 0,862 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 artinya reliable.

2. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner literasi bahasa

Tabel 4.2 hasil perhitungan validasi kuisioner literasi bahasa

No.	Butir pernyataan	Hasil	Keterangan
1	Pernyataan	0,408	Valid
2	Pernyataan	0,568	Valid
3	Pernyataan	0,514	Valid
4	Pernyataan	0,702	Valid
5	Pernyataan	0,654	Valid
6	Pernyataan	0,417	Valid
7	Pernyataan	0,568	Valid
8	Pernyataan	0,703	Valid
9	Pernyataan	0,807	Valid
10	Pernyataan	0,426	Valid
11	Pernyataan	0,654	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan 1 sampai 11 adalah valid, karena nilai hasil atau r hitung lebih besar dari r tabel (0,404). Selanjutnya dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,772 artinya pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisioner ini raliabel karena nilainya lebih besar dari 0,6.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis disini adalah hasil observasi kemampuan membaca dan hasil pengisian kuisioner literasi bahasa. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan spss versi 26 dengan memakai metode Kolmogorov Smirnov pada tingkat signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai distribusi data adalah normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai distribusi data tidak bersifat normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

<i>N</i>	31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>	6,47446128
<i>Most Extream Diferences</i>	
<i>Absolute</i>	163
<i>Positive</i>	104
<i>Negative</i>	-163
<i>Test Statistic</i>	163
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,034

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas. Jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 31. Parameter normalitas menunjukkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,000000 dan deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 6,474476128. Untuk nilai perbedaan ekstrem, jumlah absolutnya adalah 163, dengan rincian perbedaan positif sebesar 104 dan perbedaan negatif sebesar -163. Statistik uji menunjukkan nilai sebesar 163, dengan signifikansi asimptotik (Asymp. Sig) (2-tailed) sebesar 0,034.

Dapat diketahui juga nilai sig. (2 tailed) pada table diatas adalah 0,034. Umumnya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Karena nilai 0,034 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Karena hal tersebut, peneliti menggunakan uji non parametrik untuk menguji hipotesisnya.

2. Uji Chi-Square

Setelah uji normalitas dilakukan dan didapatkan jenis datanya, selanjutnya adalah menentukan hipotesis, apakah nanti diterima atau tidak dengan menggunakan uji chi-square. Tujuan dari pemakaian uji ini yaitu untuk mengevaluasi apakah kemampuan membaca memiliki hubungan dengan literasi bahasa. Uji ini tidak bergantung pada asumsi normalitas. Adapun hipotesis yang diuji.

H_0 : Tidak ada hubungan yang berarti antara minat baca terhadap Literasi bahasa siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika nilai $\text{asymp.sig} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom, dan jika nilai $\text{asymp.sig} > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Berikut penyajian data dalam bentuk tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chi-Square

			Asymtotic Significance
	Value	Df	(2-sided)
Pearson Chi-Square	7,114 ^a	4	0,130
Likelihood Ratio	8,174	4	0,085
Linier-by-Linier Association	2,847	1	0,092
N of Valid Cases	31		

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil uji Chi-Square. Nilai Pearson Chi-Square tercatat sebesar 7,114 dengan derajat kebebasan (Df) sebanyak 4, dan signifikansi asimptotik (2-sided) sebesar 0,130. Selain itu, nilai Likelihood Ratio adalah 8,174 dengan signifikansi asimptotik 0,085. Untuk uji Linier-by-Linier Association, nilai signifikansinya adalah 0,092. Jumlah kasus valid (N) dalam penelitian ini adalah 31. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Artinya H₀ diterima.

3. Uji Korelasi Spearman

Setelah uji hipotesis dilakukan, selanjutnya yaitu melakukan uji Korelasi Spearman. Tujuan dari uji ini hampir sama dengan uji chi-square namun yang membedakan yaitu uji korelasi spearman mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka kedua variable saling berkorelasi, tetapi jika nilai sig. > 0,05 maka kedua variabel tidak saling berkorelasi.

Adapun kriteria kekuatan tingkat koelasi sebagai berikut.

- a) Jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,025 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah.
- b) Jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,026 – 0,050 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang cukup.
- c) Jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,051 – 0,075 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.
- d) Jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,076 – 0,099 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.
- e) Jika nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sempurna.

Berikut pemaparan datanya.

Tabel 4.5 Hasil uji korelasi spearman

			Kemampuan Membaca	Literasi Bahasa
Spearman's rho	Kemampuan membaca	Correlation Coefficient	1,000	0,388
		Sig. (2-tailed)	-	0,031
Literasi Bahasa		N	31	31
		Correlation Coefficient	0,388	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,031	-
		N	31	31

Dari pemaparan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji korelasi Spearman antara kemampuan membaca dan literasi bahasa. Nilai Spearman's rho untuk kemampuan membaca adalah 1,000, sedangkan untuk literasi bahasa adalah 0,388. Signifikansi (2-tailed) untuk kemampuan membaca tercatat 0,031, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan literasi bahasa. Jumlah sampel (N) untuk kedua variabel adalah 31.

Kemampuan membaca dan literasi Bahasa dikatakan saling berhubungan karena nilai koefisien korelasi Spearman untuk literasi bahasa adalah 0,388, yang menunjukkan **adanya hubungan yang cukup kuat di antara kedua variabel**. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,031 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, karena nilainya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam kemampuan membaca berhubungan dengan peningkatan dalam literasi bahasa.

hapus

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan membaca siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda

Pembahasan mengenai kemampuan membaca memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan ajaran Islam, khususnya sebagaimana termuat dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1–5. Ayat pertama yang berbunyi ﴿أَقْرُأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ menegaskan perintah membaca sebagai wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi dasar utama dalam pendidikan⁵⁶.

Perintah membaca dalam Surat Al-‘Alaq tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca teks secara verbal, tetapi juga mencakup proses memahami, menganalisis, dan menginternalisasi informasi. Hal ini sejalan dengan konsep kemampuan membaca siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda, di mana membaca dipahami sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari tulisan. Apabila kemampuan membaca siswa masih terbatas atau lemah, maka tujuan utama dari perintah iqra’ tersebut belum tercapai secara optimal.

Selanjutnya, pada ayat keempat dan kelima, Allah SWT berfirman ﴿الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾, yang menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantaraan pena (tulisan). Ayat ini menguatkan pentingnya literasi baca-tulis sebagai sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca siswa menjadi pondasi penting agar mereka mampu memahami berbagai ilmu yang diajarkan di sekolah.

⁵⁶ M Afiqul Adib, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam” 11, no. April (2022): 1–18, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i1.351>.

Dengan demikian, rendahnya kemampuan membaca yang dialami sebagian siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda tidak hanya berdampak pada keterlambatan akademik, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai fundamental pendidikan dalam Islam. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca siswa merupakan bentuk implementasi dari nilai religius yang terkandung dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1–5, sekaligus sebagai langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, baik secara akademik maupun spiritual.

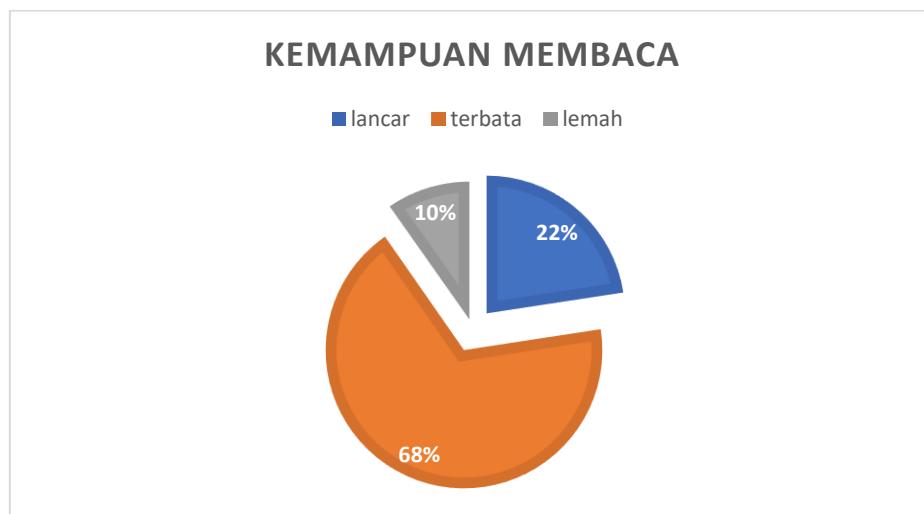
Pada kelas 4 sendiri kemampuan membaca siswa haruslah mendapat perhatian lebih dari guru dan orang tua siswa. Karena jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca tentu disemua pelajaran siswa akan kesulitan dan tertinggal. Di MI Tarbiyatul Huda kelas 4 terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A cenderung berisi anak-anak yang kemampuan membacanya sudah baik sedangkan di kelas B siswanya masih banyak yang belum lancar membaca. Hal ini peneliti ketahui setelah melakukan observasi dan bertanya kepada guru Bahasa Indonesia.

Fenomena tersebut juga diperkuat dengan temuan di kelas ketika tes kemampuan membaca, dimana siswa bergantian maju kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan dan guru kelasnya yang menilai, berikut penyajian tabelnya.

Tabel 5.1 kriteria kemampuan membaca siswa di kelas 4

Kriteria	Skor
Lancar	$n > 18$
Terbata-bata	$n < 18$
Lemah	$n < 12$

Kriteria tersebut didapatkan dari melakukan perhitungan terhadap mean dan standar deviasi yang diolah pada mikcrosheet excel, sehingga didapatkan pemaparan data diatas. Hasil persentase kemampuan membaca siswa kelas 4 digambarkan pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 5.1 Persentase kemampuan membaca

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 68% siswa kelas 4 membacanya masih terbata-bata, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya kurangnya penguasaan kemampuan membaca oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika, disebutkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan masalah pengelihatan, pendengaran, pengucapan serta lemah dalam berbicara. Selain itu Rafika juga menambahkan karena siswa kurang menguasai kemampuan dasar membaca⁵⁷.

Sebanyak 22% siswa kelas 4 kemampuan membacanya sudah cukup lancar dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya minat dan motivasi siswa sudah terbentuk. Motivasi siswa dalam membaca kemungkinan terbentuk dari pembiasaan di rumah. Tidak jarang orang tua menekankan kepada anaknya untuk

⁵⁷ Nurma Rafika, Maya Kartikasari, and Sri Lestari, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung," *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62.

membaca baik itu buku pelajaran atau buku bacaan lain guna menambah wawasan dan skill siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Harsono yang menyebutkan bahwa motivasi atau minat baca memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca siswa, hal ini disebabkan siswa yang memiliki minat untuk membaca akan lebih termotivasi dan perhatiannya tertuju pada isi bacaan⁵⁸.

Sebanyak 10% siswa kelas 4 lemah dalam membaca, hal ini dapat terjadi karena beberapa penyebab, seperti perkembangan kognitif yang terlambat. Di kelas 4 sendiri ada beberapa anak istimewa yang memiliki masalah dalam berbicara dan perkembangannya terlambat. Hal tersebutlah yang mengakibatkan siswa tersebut tertinggal dan dari pihak sekolah menyamaratakan kondisi tersebut dengan siswa normal.

Jika kemampuan dasar membaca siswa belum tuntas, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan lainnya. Seperti yang disampaikan Ahyar, membaca berperan sebagai media utama untuk memahami dan mengetahui informasi dari berbagai macam sumber untuk mendukung keberhasilan siswa secara keseluruhan⁵⁹.

B. Perkembangan literasi bahasa siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Huda

Literasi bahasa adalah kemampuan seseorang (dalam konteks ini yaitu siswa) untuk dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi sesuai pengetahuannya. Termasuk di dalamnya terdapat kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat tersebut disampaikan oleh Syafutri dalam penelitiannya⁶⁰. Literasi

⁵⁸ Amiliya Setiya Rina Harsono, Amir Fuady, and Kundharu Saddhono, “Pengaruh Strategi Know Want to Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 142–52, <https://www.neliti.com/publications/54635/pengaruh-strategi-know-want-to-learn-kwl-dan-minat-membaca-terhadap-kemampuan-me>.

⁵⁹ Ahyar, Nurhidayah Saputra, and Adi, “Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 5241–46, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.

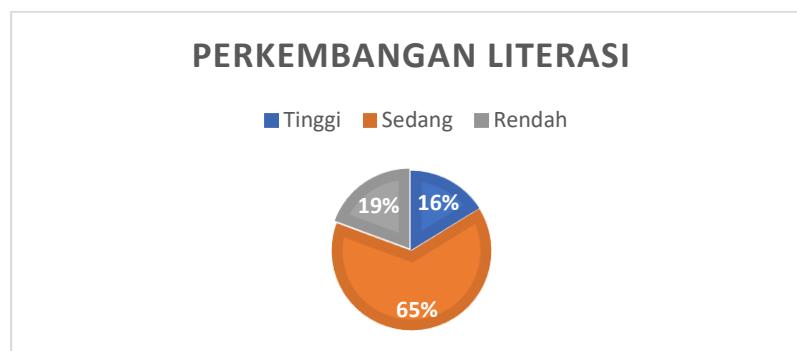
⁶⁰ Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, and Natuliyantari, “Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Peserta Didik.”

bahasa sangatlah penting dan memerlukan pembiasaan, baik itu di rumah maupun di sekolah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irianto, dikatakan bahwa penguasaan literasi sangatlah penting karena menjadi indikator dan aspek utama yang krusial guna meningkatkan prestasi dan keberhasilan siswa⁶¹. Berikut indikator penilaianya.

Tabel 5.2 Indikator Penilaian

Kemampuan	Deskripsi
Mendengarkan	1) Siswa mampu menerima informasi dari sumbernya. 2) Siswa mampu memahami informasi yang didapatkan. 3) Siswa mampu mengevaluasi kebenaran informasi yang didapatkan. 4) Siswa dapat memberikan respon terkait informasi yang didapat.
Berbicara	1) Siswa dapat melafalkan bunyi dengan jelas dan tepat. 2) Siswa dapat menggunakan kosakata yang benar dalam berbicara.
Menulis	1) Siswa dapat memahami isi bacaan. 2) Siswa memiliki ketertarikan untuk membaca.
Membaca	1) Siswa dapat menyampaikan ide, gagasan serta pendapatnya dalam bentuk tulisan. 2) Siswa dapat menggunakan pemilihan diksi yang tepat serta mengikuti kaidah gramatikal yang ada.

Di MI Tarbiyatul Huda khususnya di kelas 4 perkembangan literasinya masih sangat kurang dan membutuhkan peningkatan. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 5.2 Persentase perkembangan literasi bahasa

⁶¹ Putri Oviolanda Irianto and Lifia Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea," *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

Sebanyak 16% siswa di kelas 4 perkembangan literasi bahasanya sudah cukup tinggi, hal ini dapat terjadi karena banyak faktor. Seperti penggunaan visual gambar yang menarik, lingkungan siswa yang supportif, dan pembiasaan rutin yang dilakukan ketika di rumah maupun di sekolah⁶². Hal ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua dan guru ketika anaknya memiliki perkembangan literasi bahasa yang tinggi.

Pada gambar 5.2 dapat diketahui sebanyak 65% siswa kelas 4 memiliki perkembangan literasi bahasa yang sedang, ini sudah bisa dibilang baik tetapi masih membutuhkan peningkatan dan diperlukan pembiasaan. Pembiasaan ini dapat di lakukan di rumah atau sekolah, di sekolah siswa dapat membaca buku di perpustakaan atau di sudut baca setiap kelas, tetapi di MI Tarbiyatul Huda perpustakaannya jarang buka dan isi buku bacaannya kurang menarik serta sudah banyak yang harus diganti. Hal ini juga merupakan penyebab dari 19% siswa kelas 4 perkembangan literasinya rendah.

Bahan bacaan yang bervariasi dan bermacam-macam tentu akan menarik minat siswa, begitu juga kondisi lingkungan yang mendukung. Perpustakaan atau pojok baca yang nyaman akan menunjang perkembangan literasi siswa. Selain dua hal tersebut, guru dan orang tua tak kalah penting untuk memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa. Guru harus dapat menstimulus siswa dengan menjadi berbagai karakter agar siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan literasi bahasanya⁶³.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Tarbiyatul Huda terkesan monoton dan membosankan, jika siswa memiliki kemampuan literasi bahasa yang sedang sampai tinggi maka akan dengan mudah menangkap pembelajaran, tetapi jika siswa yang literasi bahasanya tergolong rendah tentu akan sulit untuk menangkap

⁶² Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

⁶³ Nurbaeti, Mayasari, and Arifudin.

pembelajaran yang disampaikan, oleh karena itu diperlukan terobosan baru dalam pembelajaran.

C. Hubungan antara kemampuan membaca dengan literasi Bahasa Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Syafutri dan kawan-kawan menunjukkan bahwa literasi bahasa memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, setelah peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan antara keduanya ternyata memang benar kemampuan membaca dan literasi bahasa memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor.

Pertama faktor intelektual, faktor ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dapat memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini seperti yang disampaikan guru kelas 4 ketika peneliti tanyai. “Ada sebagian siswa yang kemampuan membacanya sudah baik tetapi banyak juga yang membacanya masih belum lancar” ujar guru kelas 4 ketika pra-penelitian.

Kedua faktor psikologis, seperti minat dan motivasi untuk membaca. Dari kegiatan observasi ketika guru kelas 4 mengatakan “hari ini kita akan melakukan tes membaca” dari tampilan wajah siswa diketahui bahwa siswa seperti kurang interest tetapi ada beberapa siswa yang menunjukkan sikan siap dan memiliki rasa interest yang tinggi untuk melakukan tes membaca. Minat atau motivasi untuk membaca sangatlah penting, karena dengan memiliki motivasi yang tinggi seseorang akan dengan sukarela melakukan kegiatan. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno motivasi bisa berasal dari luar maupun dalam. Hal ini ditandai dengan 1) adanya keinginan yang kuat untuk berhasil; 2) adanya kebutuhan untuk belajar; 3) adanya reward atau penghargaan; 4) lingkungan yang kondusif⁶⁴.

⁶⁴ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 289–302, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan tentang hubungan antara kemampuan membaca dengan literasi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang positif. Peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kemampuan membaca siswa kelas 4 secara umum masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa (68%) masih membaca dengan terbatas-batas, hanya sebagian kecil (22%) yang sudah lancar, dan sekitar 10% tergolong lemah karena faktor seperti keterlambatan perkembangan dan kurangnya penguasaan dasar membaca.
2. Perkembangan literasi bahasa siswa juga menunjukkan kondisi yang serupa, di mana mayoritas (65%) berada pada kategori sedang, hanya 16% yang tinggi, dan 19% masih rendah. Kurangnya variasi bahan bacaan, perpustakaan yang jarang dibuka, serta pembelajaran yang monoton menjadi penyebab rendahnya perkembangan literasi.
3. Hasil pengkajian lebih lanjut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan literasi bahasa Indonesia memiliki hubungan yang cukup kuat karena keduanya saling berkaitan. Faktor intelektual seperti pemahaman bacaan, serta faktor psikologis berupa minat dan motivasi membaca, berperan besar dalam memengaruhi capaian masing-masing aspek.

B. Saran

Setelah memperoleh hasil serta kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang agar kajian serupa dapat disempurnakan dan menghasilkan temuan yang lebih baik.

1. Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa. Guru juga disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan literasi bahasa Indonesia. Selain itu, siswa disarankan untuk lebih aktif dan termotivasi dalam membiasakan kegiatan membaca, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dengan membiasakan kegiatan membaca di rumah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak serta pendampingan dalam kegiatan membaca secara rutin.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam terkait kemampuan membaca dan literasi bahasa siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan metode, media, atau pendekatan yang berbeda guna menemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan literasi bahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M Afiqul. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam" 11, no. April (2022): 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i1.351>.
- Arsi, Andi. "Langkah-Langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS" *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 2021, 1–8
- Agustin, Rinawati. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar". *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–10
- Ahyar, Nurhidayah Saputra, and Adi. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 5241–46. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58
- Amruddin, at. al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022, Sukoharjo: Pradina Pustaka, hal. 8-10
- Asiva Noor Rachmayani. "Uji Korelasi Spearman," 2015, 6
- Astri, Aulia Harnum Aprilia, dan Dhea Noor Amalia. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 83–90.
- Banurea, Enda Gloria NM, and Elza Leyli Lismora Saragih. "Pengenalan Literasi Untuk Kemampuan Membaca Dan Menulis Di Kalangan Anak Muda." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 02 (2022): 182–91.
- BPS Jatim. "Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Dan Kemampuan Membaca Dan Menulis," 2023.
- Budiaji, Weksi. "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2019): 125–31.
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 172–182
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, and Yuli Deliyanti. "Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (2023): 48–56

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2.
- Harsono, Amiliya Setiya Rina, Amir Fuady, dan Kundharu Saddhono. “Pengaruh Strategi Know Want to Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung.” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 142–52.
- Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, and Natuliyantari. “Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 5, no. 1 (2022): 51–63.
- Ilham, Muhammad, dan Iva Ani Wijjati. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Academic & Research Institute
- Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. “Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea.” *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS
- Jayana, Thoriq Aziz. “Pendidikan Literasi Berbasis Alquran Dalam Tinjauan Teologis, Historis, Dan Sosiologis”. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 205–18.
- Kusumajati, Asnina Putri, Muhrroji Muhrroji, and Wahyu Ratnawati. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R Di Kelas 3B SD Negeri Telukan 02.” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 291–97.
- Muhson, Ali. “Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif.” *Academia*, 2006, 1–7.
- Mustolehudin. “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al ‘Alaq Ayat 1 - 5”. *Jurnal Analisa* XVIII, no 01 (2011): 145–54
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasiah, Ela Hayati, and Taslim Taslim. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 860–69.
- Nahdi, Khirjan, dan Dukha Yunitasari. “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 446.
- Nugroho, Sigit, Syahrul Akbar, and Resi Vusvitasari. “Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman-Rho, Kendall-Tau, Gamma, Dan Somers.” *Jurnal Ilmiah MIPA* 4, no. 2 (2008): 372–81.
- Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Penerapan Metode Bercerita Dalam

- Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurlaelah, dan Geminastiti Sakkir. “Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara”. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 113–22.
- Permendikbud. Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016. *Kemendikbud*, issued 2016.
- Pradana, B. H., Nurul, F., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan sekolah sebagai upaya membentuk habitus siswa di SMA Negeri 4 magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 12–25
- Prayogo, Muhammi Mughni, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany. “Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” 116. Yogyakarta: Kubuku, 2015.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung.” *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62.
- Rahardjo, Susilo Gudnanto. Pemahaman Individu Teknik Nontes. Prenada Media, 2021. Google Buku.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 289–302.
- Riyati, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Roflin, Eddy, dan Ferani Eva Zulvia. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. PT. Nasya Expanding Management. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Santoso, Imam, dan Harries Madiistriyanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media. Vol. 11. Jakarta, 2021.
- Sani, Mahmud. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Mojokerto: Thoriq Al-Fikri, 2012.
- Sari, Elia Irma, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 74–82.
- Setiawan, Tri Yudha. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 176–79.
- Subandiyah, Heni. “Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12.

Suprayogi, dan Budi Eko Pranoto, Arief Budiman, Bagas Maulana, and Galuh Budi Swastika. “Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah”. *Madaniya* 2, no. 3 (2021): 283–94

Sukmawati, Anastasia Suci, Gusti Rusmayadi, Mekar Meilisa Amalia, Hikmah, Nini Apriani Rumata, Afidhal Chatra, Ashari Abdullah, et al. “Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus.” In *PT Sonpedia Publishing Indonesia*. Kota Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Yulia, Resti., dan Eliza, D., (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.

Yuliana, Selvia, Wikanengsih, and Yesi Maylani Kartiwi. “Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): 243–54.

Yusuf Alwy, Muh, Herman, Trisnawati H, Ardy Abraham, and Hardianti Rukmana. “Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–44

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pralapangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin.malang.ac.id

Nomor : 3415/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 23 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Tarbiyatul Huda
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amril Ma'la
NIM : 210103110009
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Pengaruh Minat Baca Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas Atas di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan

Lamongan
Diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wh.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
 2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3415/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 23 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Tarbiyatul Huda
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amril Ma'la
NIM : 210103110009
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Pengaruh Minat Baca Terhadap Literasi Bahasa Siswa Kelas Atas di MI Tarbiyatul Huda Paciran Lamongan
Judul Proposal :

Diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
 2. Arsip

Lampiran 3 Surat Pernyataan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYATUL HUDA
SENDANGDUWUR PACIRAN LAMONGAN**
 Terakreditasi : "A" (UNGGUL) Nomor : 097/BAN-PDM/SK/2023
 NSM : 111 235 240 337 NIM : B-2080962 NPSN : 60718673

Rilomat : Jl. Rodan Fotch No.39 RT.003/RW.001 Desa Sendangduwur Kec. Paciran Kab. Lamongan, Kode Pos : 69264, e-mail : mis.tarbiyatulhuda1053@gmail.com, Telp : 082233131101

Nomor : MI-3106/464/E-21/VI/2025
 Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
 Di tempat.

*Assalamu'alaikum War. Wab.
 Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD HAMDANI, S.Sos.I, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Sendangduwur

Memberikan keterangan dengan sebenarnya bahwa **nama yang tercantum dibawah ini** telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Sendangduwur Paciran Lamongan dengan baik.

Nama : Amril Ma'la
 NIM : 210103110009
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul : Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Literasi
 Bahasa Indonesia

Kami kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Sendangduwur menyampaikan terimakasih atas kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan baik.

Demikian kami sampaikan, atas segala penelitian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

*Wallahu muwaqqi' ilaa agwamit thoriq
 Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Sendangduwur, 18 Juni 2025

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'RIF
 NISM: 111235240337
 TARBIYATUL HUDA
 SENDANGDUWUR PACIRAN LAMONGAN
 TERAKREDITASI A
 MOHAMMAD HAMDANI, S.Sos.I,M.Pd.

Lampiran 4 Uji Validitas Kemampuan Membaca

→

Correlations						
	P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.843**	.809**	.510*	.493*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.014
	N	24	24	24	24	24
P2	Pearson Correlation	.843**	1	.696**	.447*	.404
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.029	.050
	N	24	24	24	24	24
P3	Pearson Correlation	.809**	.696**	1	.670**	.507*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.011
	N	24	24	24	24	24
P4	Pearson Correlation	.510*	.447*	.670**	1	.131
	Sig. (2-tailed)	.011	.029	.000		.543
	N	24	24	24	24	24
P5	Pearson Correlation	.493*	.404	.507*	.131	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.050	.011	.543	
	N	24	24	24	24	24
Total	Pearson Correlation	.921**	.855**	.915**	.661**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001
	N	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	11.2500	5.587	.858	.783
P2	11.5417	6.085	.755	.813
P3	11.6667	5.971	.857	.787
P4	12.0833	7.471	.515	.870
P5	11.4583	7.129	.455	.889

Lampiran 6 Lembar Observasi Kemampuan Membaca

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa

Identitas Siswa

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

No.	Aspek	Skala				Catatan
		4	3	2	1	
1	Membaca semua kata dengan baik dan benar					
2	Membaca seluruh bagian kata tanpa terputus-putus					
3	Membaca dengan memperhatikan tanda baca yang ada					
4	Membaca semua bagian teks menggunakan ekspresi					
5	Membaca dengan volume suara yang dapat didengar dengan jelas					

Keterangan skala:

1: kurang lancar

2: cukup lancar

3: lancar

4: sangat lancar

Lampiran 7 Uji Validitas Literasi Bahasa

Correlations												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
P1	Pearson Correlation	1	-.067	.132	-.035	-.246	.315	.508*	.132	.256	.000	.649**
	Sig. (2-tailed)		.754	.540	.871	.246	.134	.011	.540	.228	1.000	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P2	Pearson Correlation	-.067	1	.228	.362	.457*	.000	.063	.317	.427*	.050	.076
	Sig. (2-tailed)	.754		.285	.082	.025	1.000	.771	.131	.038	.815	.724
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P3	Pearson Correlation	.132	.228	1	.168	.213	.190	.347	.314	.439*	.098	.021
	Sig. (2-tailed)	.540	.285		.432	.318	.374	.096	.136	.032	.647	.924
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P4	Pearson Correlation	-.035	.362	.168	1	.588**	.161	.336	.413*	.564**	.043	.061
	Sig. (2-tailed)	.871	.082	.432		.002	.452	.108	.045	.004	.840	.776
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P5	Pearson Correlation	-.246	.457*	.213	.588**	1	.059	.083	.410*	.426*	.256	-.091
	Sig. (2-tailed)	.246	.025	.318	.002		.783	.700	.047	.038	.227	.671
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P6	Pearson Correlation	.315	.000	.190	.161	.059	1	.196	.181	.387	.108	.039
	Sig. (2-tailed)	.134	1.000	.374	.452	.783		.360	.399	.061	.616	.855
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P7	Pearson Correlation	.508*	.063	.347	.336	.083	.196	1	.424*	.357	.021	.249
	Sig. (2-tailed)	.011	.771	.096	.108	.700	.360		.039	.086	.922	.240
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P8	Pearson Correlation	.132	.317	.314	.413*	.410*	.181	.424*	1	.503*	.287	.104
	Sig. (2-tailed)	.540	.131	.136	.045	.047	.399	.039		.012	.174	.628
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P9	Pearson Correlation	.256	.427*	.439*	.564**	.426*	.387	.357	.503*	1	.406*	.246
	Sig. (2-tailed)	.228	.038	.032	.004	.038	.061	.086	.012		.049	.246
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P10	Pearson Correlation	.000	.050	.098	.043	.256	.108	.021	.287	.406*	1	.068
	Sig. (2-tailed)	1.000	.815	.647	.840	.227	.616	.922	.174	.049		.752
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P11	Pearson Correlation	.649**	.076	.021	.061	-.091	.039	.249	.104	.246	.068	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.724	.924	.776	.671	.855	.240	.628	.246	.752	.045
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Total	Pearson Correlation	.436*	.438*	.506*	.620**	.523**	.444*	.592**	.698**	.850**	.427*	.413*
	Sig. (2-tailed)	.033	.032	.012	.001	.009	.030	.002	.000	.000	.037	.045
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*: Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**: Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Reliabilitas Literasi Bahasa

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	11

Lampiran 9 Lembar Angket Literasi Bahasa

Kuesioner Literasi Bahasa

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Pada lembar angket ini, terdapat 11 pernyataan, pertimbangkan baik-baik jawaban dari pernyataan yang ada.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan centang (✓) disalah satu kolom jawaban.
3. Kerjakan menurut pendapat pribadi, tidak diperkenankan mencontek dengan temannya.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengetahui informasi yang saya dengar.					
2	Saya merasa senang ketika mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.					
3	Saya dapat membedakan informasi penting dari percakapan yang saya dengar.					
4	Saya percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman.					
5	Saya dapat menyampaikan pendapat dengan Bahasa yang jelas.					
6	Saya dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Saya dapat berdiskusi tentang materi Pelajaran di kelas dengan teman-teman.					
8	Saya dapat bertanya kepada orang yang lebih tua tentang informasi yang tidak saya ketahui.					
9	Saya dapat memahami bacaan yang saya baca.					
10	Saya dapat membaca buku setiap hari.					
11	Saya merasa nyaman ketika disuruh menulis di papan tulis.					

Keterangan Jawaban

SS : Sangat Setuju	N : Netral	STS : Sangat Tidak Setuju
S : Setuju	TS : Tidak Setuju	

Lampiran 10 Lembar Teks Bacaan

Suka Dan Tidak Suka

Oleh Dian Kristiani

Arisan keluarga adalah hari yang ditunggu-tunggu Ardi. Saat arisan, para om dan tante datang bersama anak-anak mereka. Ini berarti Ardi bisa bermain bersama sepupu-sepupunya itu. Sepupu adalah saudara senenek atau saudara misan.

Awalnya mereka memainkan kartu permainan milik Rio. Ternyata Rio memiliki banyak sekali kartu permainan. "Hobiku memang mengoleksi kartu permainan," kata Rio.

Mulailah yang lain juga menceritakan hobi masing-masing. Lita suka membaca. Buku cerita miliknya sudah puluhan. Bobi si kecil dengan malu-malu menunjukkan kaos kaki warna-warni yang dipakainya. Mengumpulkan kaos kaki adalah kesukaannya. Tara suka menggambar. "Aku selalu membawa krayon dan buku gambar ke mana-mana," kata Tara sambil menunjukkan gambar yang sedang dibuatnya.

Ardi terdiam. Apa, ya, hobinya? Hampir saja Ardi mengira dia tidak punya hobi. Ketika Deri menceritakan pengalaman pertama yang membuatnya suka berenang, Ardi segera ingat. "Aku suka memelihara kura-kura!" serunya. "Di halaman samping ada dua."

Segara saja sepupunya ribut ingin melihat kura-kura Ardi, kecuali Bobi. Bobi takut dengan kura-kura. Tara tidak suka kura-kura, tetapi dia tetap ikut berjalan ke halaman.

Tahu-tahu Rio menjerit ketakutan. "Itu! Itu!" teriaknya menunjuk ke arah tanaman. Bahunya berguncang, dia mulai menangis. Setelah dilihat, ternyata yang ditunjuk Rio adalah laba-laba besar yang bersarang di antara pohon mangga dan tanaman.



Sumber: Bahasa Indonesia Kelas 4 BAB I hal.11.

<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/BAHASA%20INDONESIA-BS-KLS%20IV.pdf>

Baca selengkapnya di :

https://docs.google.com/document/d/13nWZYm5VvaY_LOEnsegdRzg7-Nod-wNj/edit?usp=drive_link&oid=114215901347194998268&rtpof=true&sd=true

Lampiran 11 Dokumentasi Observasi Kemampuan Membaca siswa Kelas 4







Lampiran 12 Dokumentasi Pengisian Angket Siswa Kelas 4

Lampiran 13 Hasil Pengisian Lembar Observasi siswa Oleh Guru

Lembar Observasi
Kemampuan Membaca Siswa

Identitas Siswa

Nama : Nur Agila Ayu Salabila
Kelas : IV A
No. Absen : 12

No.	Aspek	Skala				Catatan
		4	3	2	1	
1	Membaca semua kata dengan baik dan benar	✓				
2	Membaca seluruh bagian kata tanpa terputus-putus	✓				
3	Membaca dengan memperhatikan tanda baca yang ada	✓				
4	Membaca semua bagian teks menggunakan ekspresi	✓				
5	Membaca dengan volume suara yang dapat didengar dengan jelas	✓				

Keterangan skala:

1: kurang lancar
2: cukup lancar
3: lancar
4: sangat lancar

Lembar Observasi
Kemampuan Membaca Siswa

Identitas Siswa

Nama : Rafa Alfirizki, R.
Kelas : IV A
No. Absen : 13

No.	Aspek	Skala				Catatan
		4	3	2	1	
1	Membaca semua kata dengan baik dan benar	✓				
2	Membaca seluruh bagian kata tanpa terputus-putus		✓			
3	Membaca dengan memperhatikan tanda baca yang ada		✓			
4	Membaca semua bagian teks menggunakan ekspresi		✓			
5	Membaca dengan volume suara yang dapat didengar dengan jelas	✓				

Keterangan skala:

1: kurang lancar
2: cukup lancar
3: lancar
4: sangat lancar

Lampiran 14 Rekap Hasil Observasi Kemampuan Membaca

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1											
2	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Kategori	Angka	Tabulasi Data	
3	Arina	3	3	2	3	2	13	Terbata	2	Mean	
4	Chayra	3	3	3	2	3	14	Terbata	2	SD	
5	Elsa	4	3	3	3	3	16	Terbata	2	M-1.sd	
6	Fawwaz	4	3	3	3	4	17	Terbata	2	M+1.sd	
7	Keysha	4	3	4	3	4	18	Lancar	3	x < 12	
8	Ma'rifatul	3	3	4	3	4	17	Terbata	2	Lemah	
9	Dzakiyyul	4	4	3	3	4	18	Lancar	3	12 ≤ x < 18	
10	Irsyadul	3	3	3	3	4	16	Terbata	2	Terbata-bata	
11	Lathiful	3	3	2	2	4	14	Terbata	2	Lancar	
12	Zildan	4	3	3	4	4	18	Lancar	3	x > 18	
13	Nur	3	4	3	3	4	17	Terbata	2		
14	Nur Aqila	3	3	3	3	3	15	Terbata	2		
15	Rafa	3	2	2	2	4	13	Terbata	2		
16	Rasikh A.	3	2	3	2	3	13	Terbata	2		
17	Zahrana	4	4	3	4	4	19	Lancar	3		
18	Adeeva	3	3	3	2	4	15	Terbata	2		
19	Ah. Azril	3	4	2	2	3	14	Terbata	2		
20	Ah. Hazim	3	3	2	2	3	13	Terbata	2		
21	Ah. Baihaqi	2	3	2	2	3	12	Terbata	2		
22	Mas Fadil	1	1	1	1	2	6	Lemah	1		
23	Aulia	4	4	4	3	4	19	Lancar	3		
24	Defitha	3	4	3	3	4	17	Terbata	2		
25	Futuhah	4	4	4	3	4	19	Lancar	3		
26	Lovy	4	3	3	4	4	18	Lancar	3		
27	M. Ramadhani	2	2	2	2	3	11	Lemah	1		
28	Shoalahudin	4	3	3	2	3	15	Terbata	2		
29	Nu'ma	4	3	3	2	4	16	Terbata	2		
30	Oktavia	3	3	3	3	3	15	Terbata	2		
31	Syaza	3	3	3	3	3	15	Terbata	2		

Lampiran 15 Hasil Pengisian Angket Literasi Bahasa Oleh Siswa

Kuesioner Literasi Bahasa

Nama : AZ FIL
Kelas : 1B
Petunjuk pengisian

1. Pada lembar angket ini, terdapat 11 pernyataan, pertimbangkan baik-baik jawaban dari pernyataan yang ada.
 2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan centang (✓) disalah satu kolom jawaban.
 3. Kerjakan menurut pendapat pribadi, tidak diperkenankan mencantek dengan temannya.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengetahui informasi yang saya dengar.	✓				
2	Saya merasa senang ketika mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.		✓			
3	Saya dapat membedakan informasi penting dari percakapan yang saya dengar.	✓				
4	Saya percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman.			✓		
5	Saya dapat menyampaikan pendapat dengan Bahasa yang jelas.				✓	
6	Saya dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.		✓			
7	Saya dapat berdiskusi tentang materi Pelajaran di kelas dengan teman-teman.			✓		
8	Saya dapat bertanya kepada orang yang lebih tua tentang informasi yang tidak saya ketahui.	✓				
9	Saya dapat memahami bacaan yang saya baca.	✓				
10	Saya dapat membaca buku setiap hari.		✓			
11	Saya merasa nyaman ketika disuruh menulis di papan tulis.			✓		

Keterangan Jawaban
 SS : Sangat Setuju N : Netral STS : Sangat Tidak Setuju
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

Kuesioner Literasi Bahasa

Nama : RAGIKA 2027704
Kelas : 4A
Petunjuk pengisian

1. Pada lembar angket ini, terdapat 11 pernyataan, pertimbangkan baik-baik jawaban dari pernyataan yang ada.
 2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan centang (✓) disalah satu kolom jawaban.
 3. Kerjakan menurut pendapat pribadi, tidak diperkenankan mencantek dengan temannya.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengetahui informasi yang saya dengar.	✓				
2	Saya merasa senang ketika mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.	✓				
3	Saya dapat membedakan informasi penting dari percakapan yang saya dengar.	✓				
4	Saya percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman.		✓			
5	Saya dapat menyampaikan pendapat dengan Bahasa yang jelas.		✓			
6	Saya dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.	✓				
7	Saya dapat berdiskusi tentang materi Pelajaran di kelas dengan teman-teman.		✓			
8	Saya dapat bertanya kepada orang yang lebih tua tentang informasi yang tidak saya ketahui.	✓				
9	Saya dapat memahami bacaan yang saya baca.	✓				
10	Saya dapat membaca buku setiap hari.	✓				
11	Saya merasa nyaman ketika disuruh menulis di papan tulis.			✓		

Keterangan Jawaban
 SS : Sangat Setuju N : Netral STS : Sangat Tidak Setuju
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

Lampiran 16 Rekap Hasil Angket Literasi Bahasa

Responder	Rekap Hasil Pengisian Angket											Kode	Angka	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Jumlah		
Arina	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	49	sedang	2
Chayra	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	45	Sedang	2
Elsa	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	47	Sedang	2
Fawwaz	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	48	Sedang	2
Keysha	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	51	Tinggi	3
Ma'rifatul	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	51	Tinggi	3
Dzakiriyul	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	5	48	Sedang	3
Irsyadul	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54	Tinggi	3
Lathiful	4	2	2	2	4	4	2	4	5	2	2	33	Rendah	1
Zildan	3	4	3	2	4	5	4	4	4	4	2	39	Sedang	2
Nur	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	51	Tinggi	2
Nur Aqila	3	5	4	4	5	1	5	2	5	5	5	44	Sedang	2
Rafa	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	49	Sedang	2
Riasikh A.	2	4	2	2	3	4	3	5	5	4	1	35	Rendah	1
Zahrana	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	42	Sedang	2
Adeeva	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	48	Sedang	2
Ah. Azril	4	3	5	2	1	3	2	5	5	2	2	34	Rendah	1
Ah. Hazim	4	2	5	4	4	2	5	4	1	2	4	37	Rendah	2
Ah. Baihaq	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	48	Sedang	2
Mas Fadill	5	5	5	5	5	2	4	4	5	1	1	42	Sedang	2
Aulia	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	45	Sedang	2
Defitha	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	47	Sedang	2
Futuhah	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	51	Tinggi	2
Lovy	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	51	Tinggi	3
Ramadhan	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	2	40	Sedang	2
Shoalahud	5	2	3	2	5	5	4	3	5	2	2	38	Sedang	1
Nu'ma	4	5	4	1	5	2	5	2	2	4	5	39	Sedang	2
Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Rendah	1
Syaza	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	49	Sedang	2
Zahira	3	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	43	Sedang	2
Zusron	4	5	2	5	5	5	4	4	5	1	4	44	Sedang	2

Tabulasi Data

Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47446128
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.104
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 18 Hasil Uji Chi-Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.114 ^a	4	.130
Likelihood Ratio	8.178	4	.085
Linear-by-Linear Association	2.847	1	.092
N of Valid Cases	31		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .48.

Lampiran 19 Hasil Uji Rank Spearman

Paparan data

[DataSet1]

		Correlations		
			Kemampuan Membaca	Literasi Bahasa
Spearman's rho	Kemampuan Membaca	Correlation Coefficient	1.000	.388*
		Sig. (2-tailed)	.	.031
		N	31	31
	Literasi Bahasa	Correlation Coefficient	.388*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.031	.
		N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).